



**PENGEMBANGAN ALAT DAN TEKNIK EVALUASI TES DALAM
PENDIDIKAN**

Slamet Susanto

IAI Jamiat Kheir

wp.slamet@gmail.com

DOI : xxx xxx xxx xxx xxx

ABSTRAK

Pada artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui teknik evaluasi dalam dunia pendidikan. Penulisan ini merupakan jenis penulisan deskriptif analitik (*descriptive research*). Penulisan ini juga termasuk penulisan eksploratif sebagai upaya untuk menemukan secara faktual, akurat dan sistematis terhadap fakta dan data. Teknik evaluasi merupakan metode yang digunakan agar suatu tujuan evaluasi, yaitu menggali informasi tentang peserta didik dapat tercapai. Untuk melakukan evaluasi maka evaluator harus menguasai teknik evaluasi. Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Untuk keperluan evaluasi diperlukan teknik evaluasi yang bermacam-macam, seperti kuesioner, tes, skala, format observasi, dan lain-lain. Dari sekian banyak teknik evaluasi, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik tes dan non-tes. Khusus untuk evaluasi hasil pembelajaran teknik evaluasi yang paling banyak digunakan adalah tes.

Kata Kunci : Teknik, Evaluasi, Hasil Belajar

ABSTRACT

This article aims to find out evaluation techniques in education. This writing is a type of analytical descriptive writing (descriptive research). This writing also includes exploratory writing as an effort to find factually, accurately and systematically on facts and data. Evaluation techniques are methods used so that an evaluation goal, which is to explore information about students, can be achieved. To conduct an evaluation, the evaluator must master the evaluation technique. With the assessment the teacher will know the development of learning outcomes, intelligence, special talents, interests, social relationships, attitudes and personality of students or learners. For evaluation purposes, various evaluation techniques are needed, such as questionnaires, tests, scales, observation formats, and others. Of the many evaluation techniques, in general

they can be grouped into two, namely test and non-test techniques. Especially for the evaluation of learning outcomes, the most widely used evaluation technique is the test.

Keyword : *Techniques, Evaluation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Evaluasi pada dasarnya sebagai dasar keputusan, menyusun kebijakan, maupun program selanjutnya, dan keputusan apakah akan dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu upaya apapun yang terprogram, tidak terkecuali bagi program pembelajaran sebagai bagian dari program pendidikan. Untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat tercapai tujuannya.

Dalam suatu evaluasi terdapat metode-metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan sejauh mana tingkat kefahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik.

Di antara metode tersebut yaitu metode evaluasi bentuk tes. Kata tes sudah tidak asing lagi bagi para pelajar baik tingkat bawah maupun perguruan tinggi. Dalam tulisan ini akan diuraikan pengertian dari tes, apa saja macam-macam tes serta kelebihan dan kekurangan tes tersebut.

Evaluasi dalam pendidikan diperlukan guna mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Kegunaan evaluasi memiliki banyak kebermanfaatan dalam pendidikan. Setiap guru selayaknya dapat mengetahui macam-macam alat evaluasi dalam proses kegiatan pembelajaran guna mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini merupakan jenis penulisan deskriptif analitik (*descriptive research*)¹ yaitu suatu penulisan yang mendeskripsikan data, fakta dan kecenderungan yang terjadi, yang kemudian dianalisis dan direkomendasikan mengenai apa yang harus dibangun untuk mencapai suatu keadaan. Namun dilihat dari segi obyeknya, penulisan ini termasuk jenis penulisan kepustakaan (*library*

¹ *Descriptive research* yakni memusatkan pada gambaran yang akurat dari karakteristik suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta dan karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Jadi penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan sesuatu (fenomena atau kejadian) dan menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, setelah suatu fenomena dideskripsikan, maka jenis penelitian lainnya (korelasional, differensial dan kausal) dapat dilakukan. Lihat Burke Johnson & Larry Christensen, *Educational research Quantitative, qualitative, and mixed approach* (Boston: Pearson Education, 2004, hal.437

research).² Di tinjau dari tujuannya, penulisan ini termasuk penulisan eksploratif sebagai upaya untuk menemukan secara faktual, akurat dan sistematis terhadap fakta dan data.

Berdasarkan jenis penulisannya, maka pendekatan yang sesuai adalah pendekatan fungsional. Pendekatan fungsional bekerja dengan penekanan pada segi kemanfaatannya bagi masyarakat akademik dan para pelaku pendidikan. Pendekatan fungsionalisme melihat interelasi antara fungsi masyarakat dengan budaya. Dalam konteks penulisan ini, pendekatan fungsionalisme melihat apakah perubahan sosial mendorong lahirnya sebuah paradigma baru.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tes

Istilah tes diambil dari kata *testum* suatu pengertian dalam bahasa Prancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Adapula yang mengartikan sebagai piring yang terbuat dari tanah.⁴ Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Djemari tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.⁵

Menurut Drs. Amir Daein Indrakusuma dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengatakan “ tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.”

Tes

Sebelum ada ejaan yang disempurnakan dalam bahas indonesia disebut test. Test merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara atau aturan-aturan yang ditentukan.

Testing

Testing merupakan saat waktu tes itu dilaksanakan. Dapat juga dikatakan testing adalah saat pengambilan tes.

Testee

Testee dalam istilah indonesia adalah responden yang sedang mengerjakan tes.

Tester

² Sumardi Suryabrata, *metodologi Penelitian*, (Jakarta; Raja Grafindo persada,2006,Ed.I), h. 18.

³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), 66-74

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2010) hlm. 52

⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 45-46

Tester merupakan orang yang disertai untuk melaksanakan pengambilan tes terhadap para responden. Dengan kata lain tester adalah subjek evaluasi.⁶

Bentuk-Bentuk Tes

Dilihat dari bentuk jawaban peserta didik maka tes dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

Tes Tertulis

Sering disebut *pencil test* atau *paper test* adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk yaitu bentuk uraian (*essay*) atau subjektif dan bentuk objektif (*objektive*).⁷ Tes tertulis pada umumnya tidak bisa digunakan secara efektif untuk mengevaluasi keterampilan psikomotorik siswa. Akan tetapi tes tertulis dapat mengevaluasi prinsip-prinsip yang menyertai keterampilan termasuk keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸

Tes Subjektif

Pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

Jumlah butir soal dalam tes uraian biasanya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 butir soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit. Soal-soal bentuk uraian ini menuntut kemampuan peserta tes untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tes uraian menuntut peserta untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan tingkat kebebasan tingkat peserta tes untuk menjawab soal tes uraian, secara umum tes uraian dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu tes uraian bebas atau uraian terbuka (*extended response*) dan tes uraian terbatas (*restricted response*).

1. Tes Uraian Bebas (*Extended Response Test*)

Bentuk tes yang memberikan kebebasan kepada peserta tes untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes. Jawaban peserta tes bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur. Contoh ; jelaskan alasan mengapa sistem ekonomi yang dianut suatu negara berbeda-beda.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 53

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hlm 124.

⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008)

Peserta ujian diberi kebebasan untuk menjawab menurut gaya bahasa dan gaya kognitifnya masing-masing, sesuai dengan kemampuan mengingat mereka. Dengan demikian maka keterampilan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tertulis akan besar sekali kontribusinya dalam soal ujian tipe seperti ini. Bentuk soal seperti ini baik untuk mengukur hasil belajar pada tingkatan aplikasi, analisis, evaluasi dan kreativitas.

2. Tes Uraian Terbatas (*Restricted Response Test*)

Bentuk tes yang memberikan batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada para peserta tes dalam menjawab soal tes. Batasan tersebut mencakup format, isi dan ruang lingkup jawaban.⁹ Walaupun kalimat jawaban peserta didik beranekaragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soalnya.¹⁰ Ada beberapa ragam tes uraian terbatas antara lain ragam tes melengkapi dan tes jawaban singkat. Tipe jawaban melengkapi merupakan butir soal yang memerintahkan kepada peserta tes untuk melengkapi kalimat dengan suatu frasa, angka atau satu formula sedangkan tipe jawaban singkat merupakan bentuk soal yang berbentuk pertanyaan yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frase, satu angka dan satu formula.

Tes Objektif

Bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta didik. Jadi kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusun butir soal.¹¹ Tes objektif sering juga disebut tes dikotomi karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 dan 0. Disebut objektif karena penilaiannya objektif. Siapaun yang mengoreksi tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti.¹² Secara umum ada tiga bentuk tes objektif, yaitu tipe benar salah (*true-false test*), tipe menjodohkan (*matching*), tipe pilihan ganda (*multiple choice*), dan jawaban singkat (*short answer*) dan melengkapi (*completion*)

1. Tipe Benar Salah (*True-False Test*)

Tipe benar salah (*True-false test*) adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban atau pernyataan yang benar dan yang salah. Kelebihan tipe benar salah adalah dapat mewakili pokok bahasan atau materi pelajaran lebih luas mudah penyusunannya, mudah diskor, instrumen yang baik untuk mengukur fakta dan hasil belajar secara langsung, terutama yang

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm.80

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hlm. 125

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 49

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hlm 135

berkaitan dengan ingatan. Kekurangan tipe benar salah adalah hanya dapat mengungkap daya ingatan dan penghafalan kembali, dan mendorong peserta tes untuk menebak jawaban.

2. Tipe Menjodohkan (*Matching*)

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk tes menjodohkan (*matching test*) seperti memasangkan, atau mencocokkan. Butir soal menjodohkan ditulis dalam dua kelompok yaitu pernyataan atau stem dan kelompok jawaban.¹³ Kelebihan tes menjodohkan diantaranya adalah baik untuk menguji hasil yang berhubungan dengan pengetahuan istilah, definisi, dan peristiwa, dapat menguji kemampuan menghubungkan dua hal yang berhubungan, dan mudah dalam penyusunan, sedangkan kelemahan tes menjodohkan diantaranya ada kecenderungan untuk menekan ingatan saja, kurang baik untuk menilai pengertian atau tafsiran.¹⁴

3. Tipe Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

Tipe pilihan ganda (*multiple choice*) merupakan tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Jumlah alternatif jawaban berkisar antara dua sampai lima. Setiap tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian yaitu (1) pernyataan atau disebut juga stem dan (2) alternatif pilihan jawaban atau disebut option.

Terdapat beberapa variasi atau modifikasi dari tes pilihan ganda, yaitu:

- 1) Pilihan ganda analisis hubungan antar hal yaitu terdiri dari dua pernyataan yang dihubungkan oleh kata “sebab”. Jadi ada dua kemungkinan hubungan antara kedua pernyataan tersebut, yaitu ada hubungan sebab akibat atau tidak ada hubungan sebab akibat.
- 2) Pilihan ganda analisis kasus yaitu peserta tes dihadapkan pada suatu kasus yang disajikan dalam bentuk cerita, peristiwa atau sejenisnya. Kemudian diajukan pertanyaan dalam bentuk melengkapi pilihan.
- 3) Pilihan ganda asosiasi yang memiliki struktur soalnya sama dengan melengkapi pilihan. Perbedaannya adalah kalau pada melengkapi pilihan hanya ada satu jawaban yang paling benar atau paling benar tapi pada melengkapi berganda justru jawaban yang benar lebih dari satu, bisa 2,3,4.
- 4) Pilihan ganda dengan diagram, grafik, tabel dan sebagainya. Bentuk soal ini mirip dengan analisis kasus, baik struktur maupun pola pertanyaannya. Bedanya dalam tes bentuk ini tidak disajikan kasus dalam bentuk cerita atau peristiwa tetapi dalam diagram, gambar, grafik maupun tabel.

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm, 51-56

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hlm.145

4. Jawaban Singkat (*Short Answer*) dan Melengkapi (*Completion*)

Tes ini masing-masing menghendaki jawaban dengan kalimat dan atau angka yang hanya dapat dinilai benar atau salah. Kelebihan tes ini diantaranya adalah sangat baik untuk menilai kemampuan peserta didik berkenaan dengan fakta, relatif mudah disusun, menuntut peserta didik untuk mengemukakan pendapat dengan singkat, sedangkan kelemahan dari tes ini adalah hanya berkenaan dengan kemampuan mengingat saja dan membutuhkan waktu yang lama dalam mengoreksi¹⁵

Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Adapun kelebihan tes ini adalah dapat mengetahui langsung kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan, tidak perlu menyusun soal-soal secara terurai, tetapi cukup mencatat pokok-pokok permasalahannya saja, kemungkinan peserta didik akan menerka jawaban dan spekulasi dapat dihindari, sedangkan kelemahan dari tes ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama seringnya muncul unsur subjektivitas

Tes Perbuatan (*Performance Test*)

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Lebih jauh Stignis (1994) mengemukakan “ tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan.” Misalnya untuk melihat bagaimana cara menggunakan komputer dengan baik dan benar, guru harus menyuruh peserta didik untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan penggunaan komputer yang sesungguhnya sesuai dengan prosedur yang baik dan benar.

Sebagaimana jenis tes lain, tes tindakanpun mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tes tindakan adalah satu-satunya teknik tes yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam bidang keterampilan, sangat baik digunakan untuk mencocokkan antara pengetahuan teori dan keterampilan praktik, dalam pemggunaannya tidak mungkin peserta didik akan mencontek, dan guru dapat lebih mengenal masing-masing karakter peserta didik.

Adapun kelemahannya dari tes ini adalah memakan waktu yang lama, dalam hal tertentu membutuhkan biaya yang besar, cepat membosankan dan membutuhkan syarat pendukung yang lengkap baik waktu tenaga maupun biaya.¹⁶

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hlm. 145-146

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hlm 149-150

Ditinjau dari segi penyusunannya tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

Tes Buatan Guru (*Teacher Made-Test*)

Tes yang telah disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut.¹⁷ Tes ini biasanya digunakan untuk ulangan harian, formatif, dan ulangan umum. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan guru. Untuk itu guru harus membuat soal secara logis dan rasional mengenai pokok-pokok materi.¹⁸

Tes yang telah Distandarkan (*Standardised Test*)

Tes yang telah mengalami proses standarisasi yakni proses validasi dan keadaan (*reliability*) sehingga tes tersebut benar-benar valid dan andal untuk suatu tujuan dan bagi suatu kelompok tertentu. Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut benar-benar mampu menilai apa yang harus dinilai. Tes tersebut jika digunakan dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dengan kata lain merupakan alat yang jitu karena telah mengalami *try-out* dan perbaikan. dan suatu tes disebut andal atau dapat dipercaya jika tes tersebut menunjukkan ketelitian pengukuran. Ketelitian itu berlaku untuk setiap orang yang sama. Jika tes itu andal maka skor hasil tes yang dibuat murid itu tetap sama.¹⁹

Berdasarkan jumlah peserta didik tes hasil belajar ada dua macam :

- a. Tes perseorangan, yaitu tes yang dilakukan secara perorangan. Guru akan berhadapan dengan seorang peserta didik.
- b. Tes kelompok, yaitu tes yang diadakan secara kelompok. Guru akan dihadapkan pada sekelompok peserta didik.²⁰

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa terdapat tiga macam tes :

Tes Diagnostik

Tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Secara umum tes ini disebut penjajakan masuk atau dalam istilah Inggris *entering behaviour test*. Ini dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutannya. Oleh karena itu tes ini juga disebut prasyarat tes atau *pre request test*. Tes ini juga berfungsi sebagai tes penempatan (*placement test*).

- a. Tes Formatif

¹⁷ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) hlm. 26

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hlm. 119

¹⁹ Ngilim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) hlm. 33-34

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hlm 118

Dari arti kata form yang merupakan dasar istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-test atau tes akhir program.

b. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sekelompok program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian sedangkan tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.²¹

Berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan maka tes dapat dibedakan menjadi 2 jenis :

a. Tes Kemampuan (*Power Test*)

Prinsip tes kemampuan adalah tidak adanya batasan waktu dalam pengerjaan tes. Jika waktu tes tidak dibatasi maka hasil tes dapat mengungkapkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

b. Tes Kecepatan (*Speed Test*)

Aspek yang diukur dalam tes kecepatan adalah kecepatan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu pada waktu atau periode tertentu. Pekerjaan tersebut biasanya relatif mudah karena aspek yang diukur benar-benar kecepatan bukan aspek lain.²²

KESIMPULAN

Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Bentuk-bentuk tes dilihat dari bentuk jawaban peserta didik maka tes dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis sendiri dibagi menjadi dua yaitu subjektif dan objektif. Ditinjau dari segi penyusunannya tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Tes buatan guru (*teacher made-test*) dan tes standar atau (*standardized test*). Berdasarkan jumlah peserta didik tes hasil belajar ada dua macam, yaitu tes kelompok dan perorangan. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa terdapat tiga macam tes, yaitu: diagnostik, formatif dan sumatif. Dan berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan maka tes dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu tes kemampuan dan kecepatan.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. hlm 33-39

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hlm.124

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Arikunto, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Burke Johnson & Larry Christensen, *Educational research Quantitative, qualitative, and mixed approach*, Boston: Pearson Education, 2004
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana, *Evaluasi pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008.
- Sumardi Suryabrata, *metodologi Penelitian*, (Jakarta; Raja Grafindo persada, 2006
- Widyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.